

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nurul dan Ririh (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas dari bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2011-2013 serta untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam 2011-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan uji *adjusted R square* dengan menggunakan program *software* SPSS.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR, NPF, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh pada ROA.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR, dan NPF dan variabel dependennya memiliki kesamaan yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan juga sama menggunakan 11 bank umum syariah yang terdaftar di BI.

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan satu variabel independen yang berbeda yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian terdahulu menggunakan periode 3 tahun yaitu tahun 2011-2013., sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

2. Faniditya (2015)

Faniditya (2015) meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas PT. Bank Mega Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas PT. Bank Mega Syariah secara simultan dan parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Mega Syariah periode 2009-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, dan NPF. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dengan

Return On Asset (ROA) sebagai indikatornya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dan secara parsial FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR, dan NPF. Dan variabel dependennya profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu linier berganda.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan Bank Mega Syariah saja. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 11 Bank Umum syariah yang terdaftar di BI.

3. Nur Maya (2014)

Penelitian Nur (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2010 - 2014). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga dapat memprediksi peluang atau resiko yang akan dihadapi oleh perbankan syariah serta mengetahui

kondisi umum keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemilihan sampel didapat dengan teknik purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 bank. Laporan tahunan yang digunakan adalah selama lima tahun, yakni tahun 2010-2014, sehingga diperoleh total sampel sebesar 50 sampel (10 bank x 5 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji R^2 , uji statistik F dan uji T.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF Dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa deposito mudharabah, FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, CAR, pembiayaan dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, FDR, dan NPF. Dan variabel dependennya juga sama yaitu profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan sama.

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tambahan yaitu simpanan mudharabah, pembiayaan, dan BOPO. Penelitian terdahulu menggunakan periode

5 tahun yaitu tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2011-2015.

4. Muhammad (2014)

Penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk berusaha untuk menguji faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yaitu berupa FDR, BOPO, dan NPF. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimulai dengan rentangwaktu periode Maret 2012 (Triwulan I-2012) sampai Desember 2014 (Triwulan IV-2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, BOPO DAN NPF. Sedangkan variabel dependennya menggunakan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan berupa data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu FDR dan NPF. Dan variabel dependennya menggunakan profitabilitas. Pengukuran variable dependen yang digunakan sama yaitu menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen BOPO. Dan periode penelitian terdahulu menggunakan 3 tahun yaitu 2012-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu 2011-2015.

5. Fitri dan Joni (2014)

Penelitian Fitri dan Joni (2014) meneliti tentang pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sampel jenuh yang menggunakan 3 bank syariah. Dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji R^2 , uji statistik F dan uji T.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI rate*, CAR, NPF dan BOPO. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan F-statistik untuk menguji signifikansi pengaruh bersama-sama dengan

tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR dan NPF. Dan variabel dependennya juga menggunakan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan juga sama yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji R^2 , uji statistik F dan uji T.

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen BI rate, biaya operasional dan BOPO. Penelitian terdahulu menggunakan periode 5 tahun yaitu 2008-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu 2011-2015.

6. Slamet dan Agung (2014)

Slamet dan Agung (2014) meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas (diproksikan dengan ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bank yang termasuk sebagai Bank Umum Syariah devisa di Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*.. Periode yang digunakan dalam penelitian ini 4 tahun yaitu 2010-2013.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, dan NPF. Dan variabel dependennya profitabilitas. Pengukuran penelitian menggunakan rasio Return On Assets (ROA).

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel pembiayaan jual beli sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakannya. Periode penelitian terdahulu 4 tahun yaitu 2010-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 5 periode yaitu 2011-2015.

7. Erlyta (2014)

Erlyta (2014) meneliti tentang Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli,

Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2009-2013. Periode penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF. Sedangkan variabel dependennya menggunakan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen FDR, pembiayaan bagi hasil, dan NPF. Sedangkan variabel dependennya sama-sama menggunakan probabilitas. Teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan perhitungan statistik.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa menyewa. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

8. Ade Sasongko (2014)

Ade (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Core Operating Margin* (NCOM) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik selama periode pengamatan yaitu tahun 2008 – 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN NCOM. Sedangkan variabel dependennya menggunakan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05. CAR, BOPO, FDR, NCOM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05. NPF tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005.

Persamaan

Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan variabel independen CAR, NPF, FDR. Dan variabel dependennya menggunakan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan perhitungan statistik.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen BOPO dan NCOM. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

9. Edhi (2012)

Edhi (2012) meneliti tentang analisis pengaruh suku bunga inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasi ke Bank Indonesia periode 2008 sampai dengan tahun 2011. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPF juga tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan NPF. Sedangkan variabel dependennya sama-sama menggunakan profitabilitas.

Perbedaan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Suku Bunga, Inflasi, dan BOPO. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakannya. Penelitian terdahulu menggunakan periode 4 tahun yaitu tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

10. Dita (2012)

Dita (2009) meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing*

(NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode yang digunakan penelitian ini 4 tahun yaitu tahun 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan variable NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Persamaan

Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, FDR dan NPF. Variabel dependennya juga sama yaitu profitabilitas.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel pembiayaan jual beli. Sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan periode 4 tahun yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini antara lain :

2.2.1 Teori sinyal (*Theory Signaling*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal adalah teori yang dicetuskan oleh George Akerlof pada tahun 1970. Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection*. Menurut Akerlof (1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki. Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa

informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Subramanyam, 2010)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi lapoiran keuangan kepada pihak eksternal bahwa informasi akuntansi penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok tersebut berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Berdasarkan hal tersebut nasabah membutuhkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapannya untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan sistem bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya (Zaenal Arifin, 2005 : 11). Teori ini akan digunakan oleh peneliti dengan mengaitkan hasil informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang dimaksud adalah seberapa besar produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank umum syariah dan rasio yang akan mempengaruhi profitabilitas yang akan diterima. Informasi yang akan digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk meningkatkan produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah dan untuk mengetahui pembiayaan apa yang layak digunakan sehingga dapat diukur dengan

rasio yang dimiliki bank syariah yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Selain itu informasi tersebut juga diharapkan mampu memberikan hasil penilaian yang baik untuk melihat produk manakah yang memiliki nilai kredit macet yang besar sehingga manajemen bisa meminimalkan risiko tersebut. (Zaenal Arifin, 2005)

2.2.2 Definisi Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2008). Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank islam atau disebut dengan bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Menurut (Ismail, 2011 : 32) bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

2.2.3 Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut (Nurul dan Ririh, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya

yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*).

Profitabilitas merupakan ukuran yang merupakan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha melakukan usahanya (Nurul dan Ririh, 2016). Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara simultan dari pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas agar melihat apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri atau pasar di sektor perbankan, sedangkan di faktor internal adalah *Bank Specific Characteristic* (Ade Sasongko, 2014). Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Ukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) umumnya biasa digunakan perusahaan untuk mengukur profitabilitas sedangkan ROA digunakan pada industri perbankan (Kasmir, 2012).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 204) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 201) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.4 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus (Nur Maya, 2014).

2.2.5 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Slamet dan Agung, 2014). Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah. Total pembiayaan bagi hasil diukur dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tahun. Rumus total pembiayaan bagi hasil menurut (Riyadi, 2014) yaitu :

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \\ \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah}$$

Pembiayaan bagi hasil Bank Syariah akan berbeda disetiap bank, ada yang menggunakan kedua transaksi namun ada pula yang hanya menggunakan salah satu transaksi tersebut. Hal ini menyebabkan nilai total pembiayaan yang berbeda-beda pula mengingat nominal transaksi-transaksi tersebut memiliki nilai yang sangat besar dan juga sangat kecil sehingga data menjadi bias. Hal tersebut dapat diatasi menggunakan rumus total pembiayaan bagi hasil menurut (Rahman, 2012) sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah})$$

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

- 1) *Mudharabah* : adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan (Kautsar, 2012 : 215)
- 2) *Musyarakah* : adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Kautsar, 2012: 217). Perbedaan yang mendasar antara mudharabah dan musyarakah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja (Kautsar, 2012: 243).

2.2.6 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Slamet dan Agung, 2014).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali seluruh penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang telah diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya (Slamet dan Agung, 2014).

Terdapat beberapa perbedaan nama akun dalam laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional, salah satunya penggunaan nama akun kredit dalam bank konvensional yang dalam laporan keuangan bank syariah menggunakan akun pembiayaan. Menurut (Dendawijaya, 2005) FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.7 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak

sehat. *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Abdul, 2007) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Keterangan : Pada penelitian ini NPF yang digunakan yaitu NPF Gross dimana NPF Gross ini membandingkan jumlah kredit yang berstatus kurang lancar, diragukan dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan. Total Pembiayaan Bermasalah yaitu pembiayaan KL (Kurang Lancar), diragukan, dan macet. Total pembiayaan yang disalurkan terdiri dari produk pembiayaan syariah mudharabah, istishna, qardh, ijarah, murabahah dan musyarakah.

2.2.8 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pengukur tingkat kecukupan modal. Pengertian CAR sendiri adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aset bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank (Faisol, 2007).

Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena mampu menanggung risiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang

menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002).

Pembentukan dan peningkatan peranan aset bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ade Sasongko, 2014) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan faktor pembagi (*denominator*) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung resiko atas aset tersebut.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR. Yang dimaksud dengan aset dalam perhitungan ini mencakup baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Masing-masing jenis aset ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung dalam aset itu sendiri. Modal : Nominal X Bobot Risiko (%) (Muhammad, 2005)

2.2.9 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap

profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan bagi hasil yang meningkat, menandakan terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana yang telah disediakan *principal* untuk mendanai pembiayaan bagi hasil bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa *return* dari nisbah bagi hasil yang nantinya akan menambah perolehan profitabilitas, dan sebaliknya jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana sehingga keuntungan *return* dari nisbah bagi hasil tidak terpenuhi.

Hasil penelitian Slamet dan Agung, (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka profitabilitas yang dihasilkan akan rendah. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank. Sedangkan penelitian (Erlyta, 2014) menyatakan semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan

meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya profitabilitas.

2.2.10 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Hubungan yang terjadi antara nilai FDR dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai FDR meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai FDR menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai FDR yang meningkat menandakan terpenuhinya kewajiban manajer untuk mengelola dana yang telah disediakan *principal* untuk pembiayaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atas pembiayaan yang nantinya akan menambah perolehan profitabilitas, dan sebaliknya jika nilai FDR yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer untuk mengelola dana sehingga tidak ada keuntungan atas pembiayaan.

Penelitian Nurul dan Ririh, (2016) membuktikan bahwa semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan penelitian (Slamet dan Agung, 2014) menyatakan

FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak kepada profitabilitas yang diperoleh bank.

2.2.11 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, maka dari itu pengelolaan pembiayaan yang baik dituntut kepada bank syariah demi memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Hubungan yang terjadi antara nilai NPF dengan profitabilitas ialah hubungan negatif atau hubungan timbal balik, yaitu jika nilai NPF meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun, dan sebaliknya jika nilai NPF menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Hubungan tersebut terjadi karena nilai NPF meningkat, menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer untuk menagih kembali dana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah (kredit macet) yang nantinya tidak akan menghasilkan keuntungan atas pembiayaan yang merupakan kepentingan *principal* sebagai pemilik dana dan sebaliknya, jika NPF menurun menandakan telah terpenuhinya kewajiban manajer untuk menagih kembali dana yang digunakan untuk pembiayaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atas pembiayaan yang akan menjadi nilai tambah untuk profitabilitas.

Bukti empiris dari penelitian Nurul dan Ririh, (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian

Fitri dan Joni, (2014) menyatakan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas bank tersebut.

2.2.12 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

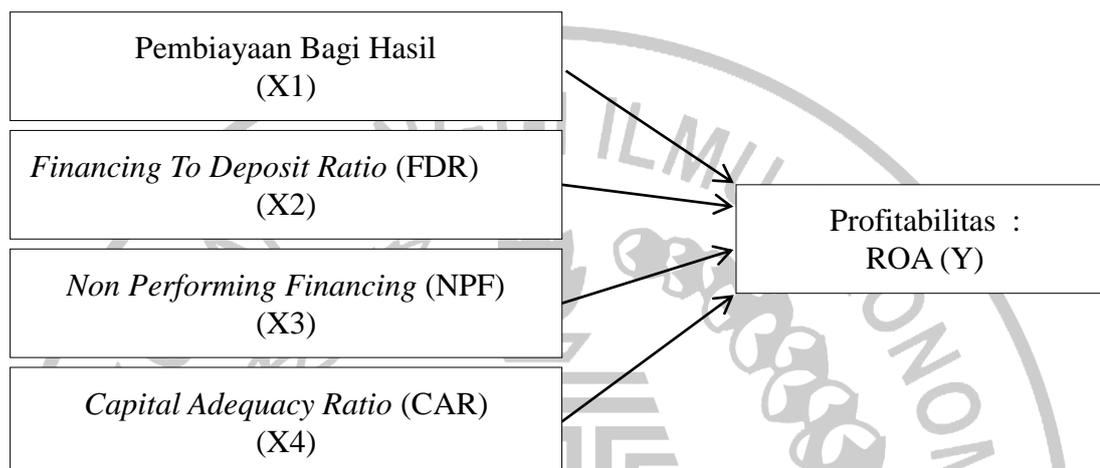
Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana CAR berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko.

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank sehingga bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi asset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, hal ini menyebabkan menurunnya kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Nur, (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Besaran modal mempengaruhi keputusan manajemen untuk

mengalokasikan dana yang dimiliki. Semakin besar modal bank yang dimiliki semakin maksimal pula pengalokasian dana. Sedangkan penelitian (Faniditya, 2015) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian empiris dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₂ : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

